

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP PERAN AYAH DAN
DISIPLIN DIRI DENGAN PRESTASI AKADEMIK PADA SISWA
RSBI KELAS VII SMP NEGERI 4 SURAKARTA**

Nidya Agesthi, Siswati*, Imam Setyawan*
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
nidya.agesthi@yahoo.co.id
wt_psi@yahoo.com
imamsetyawan.psiundip@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap peran ayah dan disiplin diri dengan prestasi akademik pada siswa RSBI kelas VII SMP Negeri 4 Surakarta. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 155 siswa dari 226 populasi jumlah siswa RSBI kelas VII SMP Negeri 4 Surakarta. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *cluster random sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan skala, yaitu skala persepsi terhadap peran ayah dan skala disiplin diri. Skala persepsi terhadap peran ayah terdiri atas 31 aitem ($\alpha = 0,895$) dan skala disiplin diri terdiri atas 34 aitem ($\alpha = 0,910$).

Analisis data dalam penelitian menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan hasil koefisien korelasi $r_{xy} = 0,690$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi terhadap peran ayah dan disiplin diri dengan prestasi akademik. Semakin positif persepsi terhadap peran ayah maka semakin tinggi pula prestasi akademik siswa atau sebaliknya serta hubungan yang positif dan signifikan mengindikasikan bahwa semakin tinggi disiplin diri maka semakin tinggi pula prestasi akademik atau sebaliknya. Koefisien determinasi menunjukkan persepsi terhadap peran ayah secara simultan dapat menjelaskan perubahan prestasi akademik sebesar 43% dan disiplin diri secara simultan dapat menjelaskan perubahan prestasi akademik sebesar 26%.

Kata kunci : Prestasi Akademik, Persepsi terhadap Peran Ayah, Disiplin Diri, RSBI

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE PERCEPTION OF THE ROLE
OF FATHERS AND SELF DISCIPLINE WITH ACADEMIC
ACHIEVEMENT IN STUDENTS OF JUNIOR HIGH
SCHOOL SEVENTH GRADE RSBI
NEGERI 4 SURAKARTA**

Nidya Agesthi, Siswati*, Imam Setyawan*
Faculty of Psychology Diponegoro University
nidya.agesthi@yahoo.co.id
wt_psi@yahoo.com
imamsetyawan.psiundip@gmail.com

ABSTRACT

Research aims to know the relation between the perception on the role of fathers and self discipline with academic achievement in students of Junior High School Seventh grade RSBI Negeri 4 Surakarta. The number of subjects in this research is 155 students from 226 populations the number of Junior High School students in class VII RSBI Negeri 4 Surakarta. Sampling techniques used in research is a technique cluster random sampling.

The collection of data in research using the scale, the scale of the perception of the role of fathers and the scale of self discipline. The scale of the perception of the role of the father consist of 31 aitem ($\alpha = 0,895$) and scale self discipline consist of 34 aitem ($\alpha = 0,910$).

Data analysis in this research is multiple linier regression analysis with correlation coefficient $r_{xy} = 0,690$ with $p = 0,000$ ($p < 0,05$), the result shows there is a positive and significant relationship between the perception of the role of fathers and self discipline with academic achievement. The positive perception of the role of the father the higher academic achievement student, positive and significant relationship indicates that the higher self discipline followed by academic achievement. The coefficient of determination shows the perception of the role of the father can explain the simultaneous change of academic achievement equal to 43% and self discipline simultaneously changes in academic achievement by 26%.

Key words : Academic Achievement, Perception of The Role of Fathers, Self Discipline, RSBI

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kebijakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dinilai merupakan upaya pemerintah untuk menyediakan beragam layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak Indonesia (<http://dikdas.kemdiknas.go.id/>, 24 April 2012, diakses 21 Juni 2012). Kualitas sekolah secara kuat akan mempengaruhi prestasi siswa. Sekolah yang menyesuaikan pengajaran dengan kemampuan siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang mencoba mengajar semua siswa dengan cara yang sama. Siswa yang dapat berpartisipasi dengan baik secara akademis di sekolah akan memiliki prestasi yang lebih baik (Papalia dkk, 2009, h.53).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah pada tanggal 6 Desember 2011. Informasi yang diperoleh yaitu mengenai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di SMP Negeri 4 Surakarta yang merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional adalah dengan minimal nilai delapan, serta dapat menyesuaikan diri dengan

penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam beberapa pembelajaran di kelas. Para siswa dituntut untuk bisa memenuhi standar yang ditetapkan tersebut. Tuntutan yang tinggi tersebut mengakibatkan siswa RSBI harus berusaha lebih baik untuk mencapai prestasi akademik yang baik sesuai dengan target yang telah ditentukan sekolah.

Prestasi akademik siswa perlu diteliti karena dapat menunjukkan derajat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar setelah melakukan proses belajar dari suatu program yang telah ditentukan. Prestasi akademik menurut Tu'u (2004, h.75-76) adalah hasil belajar yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan ditentukan melalui pengukuran (penilaian). Prestasi akademik siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai merupakan aspek yang dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Pencapaian prestasi akademik oleh siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi.

Menurut Tu'u (2004, h.78) prestasi hasil belajar individu ditentukan oleh faktor- faktor seperti: kecerdasan, bakat, motif, minat, perhatian, cara belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Dorongan untuk berdisiplin diri dipengaruhi oleh minat dan bakat individu (Unaradjan, 2003, h.17). Keluarga merupakan salah satu potensi yang mempengaruhi prestasi anak (Tu'u, 2004, h.80), ayah selaku kepala keluarga yang akan menjadi panutan anak di dalam keluarga. Berdasarkan proses pembelajaran, prestasi akademik yang ingin dikemukakan dalam penelitian ini akan dilihat dari jumlah nilai rapor untuk semua mata pelajaran. Penentuan tinggi rendahnya prestasi akademik siswa dapat ditentukan setelah membandingkan jumlah nilai dari semua siswa yang dijadikan subjek penelitian.

Dagun (2002, h.1-2) berpendapat, secara klasik ayah digambarkan sebagai orang yang tidak pernah ikut terlibat langsung dalam pemeliharaan anak. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa ayah merupakan kepala keluarga yang harus bertanggungjawab secara finansial, sehingga seringkali

pengasuhan berpindah ke tangan ibu. Kondisi tersebut mulai disoroti karena muncul kesadaran akan pentingnya partisipasi seorang ayah dalam membina pertumbuhan fisik dan psikologis anak. Seorang ayah harus ikut aktif memperhatikan perkembangan anaknya, karena akan terjadi ketimpangan jika ayah tidak berperan aktif. Ayah memiliki peran tidak kalah penting dibandingkan ibu.

Pendidikan yang utama adalah dari keluarga. Ayah sebagai kepala keluarga membimbing anak untuk berdisiplin diri, yang merupakan pengembangan dari disiplin. Disiplin diri merupakan perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan karena dikontrol oleh nilai-nilai moral yang terinternalisasi (dalam Shochib, 2000, h.21-22).

Disiplin diri pada anak sudah mulai terbentuk apabila anak sudah dapat berperilaku sesuai dengan pola tingkah laku yang baik. Tanpa hukuman, anak mampu bertingkah laku dan memilih perilaku-perilaku yang diharapkan pada dirinya (Gunarsa, 2009, h.140).

Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Surakarta karena sekolah

ini memiliki banyak prestasi akademik dan non-akademik. Sebagai salah satu SMP favorit di Surakarta dengan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI). Melalui berbagai kejuaraan dari jalur prestasi akademik maupun non-akademik yang telah diraih, maka peneliti ingin melihat seberapa besar keterkaitan persepsi terhadap peran ayah dan disiplin diri dengan pengaruhnya terhadap prestasi akademik yang diperoleh siswa di sekolah.

METODE

Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik subjek terlebih dahulu berdasarkan ciri dan sifat populasinya yang kemudian dikenai skala penelitian. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Surakarta dengan jumlah populasi 226 siswa dan sampel yang digunakan untuk penelitian adalah 155 siswa. Karakteristik subjek dalam penelitian yaitu tercatat sebagai siswa kelas VII SMP Negeri 4 Surakarta saat penelitian dilaksanakan, masih memiliki ayah dan ayah bekerja. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *cluster random sampling*.

Data penelitian menggunakan dua jenis sumber pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Persepsi terhadap Peran Ayah dan Skala Disiplin Diri. Skala persepsi terhadap peran ayah disusun berdasarkan aspek persepsi yang dikemukakan oleh Coren, dkk (2004, h.9) dan Schiffman (Sukmana, 2003, h.55) yaitu kognisi dan afeksi yang digabung dengan komponen peran ayah oleh Andayani (2012, h.16-19) yaitu komponen afektif, komponen fisik, dan komponen kognitif. Skala disiplin diri disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Hurlock (2006, h.85), yaitu aspek peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran, penghargaan untuk perilaku yang baik, dan konsistensi dalam peraturan. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabrata, 2008, h.39). Data sekunder yang digunakan

dalam penelitian berupa berkas nilai rapor siswa.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows release 17.00*. Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pertautan 2 variabel prediktor (X_1 dan X_2) dengan variabel kriterium (Winarsunu, 2009, h.194).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara persepsi terhadap peran ayah dan disiplin dengan prestasi akademik pada siswa RSBI kelas VII SMP Negeri 4 Surakarta dan sebaran prediktif pertambahan nilai variabel prediktor terhadap kenaikan atau penurunan nilai variabel kriterium. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik Analisis Regresi Berganda untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriterium.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peran ayah

dan disiplin diri dengan prestasi akademik pada siswa RSBI kelas VII SMP Negeri 4 Surakarta ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi $r_{xy} = 0,690$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai positif skor korelasi menunjukkan arah hubungan yang positif antara kedua variabel, yaitu semakin positif persepsi terhadap peran ayah maka akan semakin tinggi prestasi akademiknya, sebaliknya semakin negatif persepsi terhadap peran ayah maka akan semakin rendah prestasi akademik yang dicapai. Semakin tinggi disiplin diri maka akan semakin tinggi pula prestasi akademiknya, sebaliknya semakin rendah disiplin diri maka akan semakin rendah pula prestasi akademik yang dicapai. Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti bahwa ada hubungan positif antara persepsi terhadap peran ayah dan disiplin diri dengan prestasi akademik pada siswa RSBI kelas VII SMP Negeri 4 Surakarta. Berdasarkan uraian hasil analisis di atas, dipastikan hubungan antara persepsi terhadap peran ayah dan disiplin diri dengan prestasi akademik pada siswa RSBI menunjukkan bahwa hipotesis **dapat diterima**.

Pengujian hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel persepsi terhadap peran ayah dengan prestasi akademiky yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,656 dengan tingkat signifikansi korelasi sebesar 0,000 pada $p < 0,05$. Angka positif pada korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap peran ayah dengan prestasi akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi terhadap peran ayah yang dimiliki subjek maka prestasi akademik juga semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah persepsi terhadap peran ayah yang dimiliki subjek maka prestasi akademik juga semakin rendah. Hasil ini sesuai dengan teori yang dipaparkan Weinraub (dalam Lamb, 2004, h.9-10) bahwa persepsi terhadap peran ayah berpengaruh secara signifikan dalam perkembangan jenis kelamin, kemampuan kognitif, dan prestasi akademik anak.

Persepsi terhadap peran ayah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Surakarta pada saat penelitian rata-rata berada pada kategori positif dengan jumlah sampel yang berada dalam kategori ini

sebanyak 82 subjek atau 52,90%. Kondisi tersebut berdasarkan gambaran umum skor variabel yang menunjukkan bahwa *mean* empirik variabel persepsi terhadap peran ayah yang diperoleh sebesar 99,23, berada pada rentang antara skor 93-108,5 (kategori positif).

Menurut hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis 2 (H2) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin diri dengan prestasi akademik yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,510 dan tingkat signifikansi korelasi sebesar 0,000 pada $p < 0,05$. Angka positif pada korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara disiplin diri dengan prestasi akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin diri siswa maka prestasi akademik juga semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah disiplin diri yang dimiliki siswa maka prestasi akademik semakin rendah. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Unaradjan (2003, h.17-18) bahwa disiplin diri pada anak, terutama dalam hal belajar akan memudahkan kelancaran belajar karena dengan adanya disiplin maka rasa segan, rasa malas, rasa menentang dapat dengan

mudah diatasi, seolah tanpa rintangan maupun hambatan yang menghalangi kelancaran dalam bertindak. Pencapaian keberhasilan dapat dilakukan dengan berdisiplin diri karena dengan disiplin diri dapat menghilangkan atau menghambat munculnya perasaan negatif.

Hasil tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Duckworth dan Seligman (2005, h.942) mengenai perbedaan antara kemampuan intelektual (memori jangka panjang, daya abstraksi) dan kemampuan non-intelektual (motivasi, disiplin diri) dengan prestasi akademik yang dilakukan di dua sekolah pada siswa kelas VIII di timur laut Amerika dengan 304 partisipan. Hasil penelitian menunjukkan adanya signifikansi antara disiplin diri dengan prestasi akademik pada siswa kelas VIII. Disiplin diri memiliki pengaruh yang lebih besar pada prestasi akademik siswa dibandingkan kemampuan intelektualnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan disiplin diri siswa kelas VII SMP Negeri 4 Surakarta pada saat penelitian rata-rata berada pada kategori tinggi dengan jumlah sampel yang berada

dalam kategori ini sebanyak 94 subjek atau 60,65%. Kondisi tersebut berdasarkan gambaran umum skor variabel yang menunjukkan bahwa *mean* empirik variabel disiplin diri adalah sebesar 113,52, yang berada pada rentang antara skor 102-119 (kategori tinggi).

Berdasarkan data yang diperoleh, prestasi akademik siswa kelas VII SMP Negeri 4 Surakarta pada saat penelitian rata-rata berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah sampel yang berada dalam kategori ini sebanyak 129 subjek atau 83,23%. Kondisi tersebut berdasarkan gambaran umum skor variabel yang menunjukkan bahwa *mean* empirik variabel prestasi akademik adalah sebesar 1011,95 yang berada dalam rentang antara skor 1000 hingga 1200 (kategori sangat tinggi).

Koefisien determinasi menunjukkan persepsi terhadap peran ayah secara simultan dapat menjelaskan perubahan prestasi akademik sebesar 43% dan disiplin diri secara simultan dapat menjelaskan perubahan prestasi akademik sebesar 26% sedangkan sisanya 31% di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil penelitian membuktikan bahwa persepsi terhadap peran ayah dan disiplin diri berpengaruh pada tingginya prestasi akademik yang dicapai oleh siswa RSBI kelas VII SMP Negeri 4 Surakarta. Hubungan antara persepsi terhadap peran ayah dan disiplin diri dengan prestasi akademik dapat digambarkan dalam persamaan garis regresi $Y = 868,544 + 0,971 X_1 + 0,415 X_2$. Arti persamaan tersebut adalah setiap penambahan satu nilai persepsi terhadap peran ayah akan menaikkan prestasi akademik sebesar 0,971 dan setiap penambahan satu nilai konsep disiplin diri akan menaikkan prestasi akademik sebesar 0,415.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi terhadap peran ayah dengan prestasi akademik pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Surakarta. Terdapat pula hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin diri dengan prestasi akademik pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Adanya pengaruh positif persepsi terhadap peran ayah dan disiplin diri yang dimiliki oleh siswa SMP, maka disarankan untuk dapat mempertahankan persepsi terhadap peran ayah dengan menerima dan merespon peran yang dilakukan oleh ayah serta mempertahankan interaksi kegiatan bersama ayah. Usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan disiplin diri dapat dilakukan dengan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah guna membantu proses pencapaian prestasi akademik yang baik di sekolah.

2. Bagi pihak sekolah

Guru-guru dapat melakukan penanaman internalisasi mengenai pentingnya peran ayah pada siswa secara implisit dalam proses belajar mengajar di sekolah. Disiplin diri siswa yang berkaitan dengan peraturan di sekolah guna mempertahankan serta meningkatkan prestasi akademik siswa yang baik di sekolah.

3. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya yang berminat untuk memperdalam topik yang sama, dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan memperluas kancah penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap variabel prestasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, B. 2012. *Peran Ayah Menuju Coparenting*. Sidoarjo: Laras.
- Coren, S., Ward, L.M., & Enns, J.T. 2004. *Sensation and Perception*. Fort Worth: Harcourt College Publishers.
- Dagun, S. M. 2002. *Psikologi Keluarga: Peranan Ayah dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Duckworth, A. L. & Seligman, M. E. P. 2005. Self-Discipline Outdoes IQ in Predicting Academic Performance of Adolescents. *American Psychological Society*. Volume 16, No. 12.
- Gunarsa, S. D. & Gunarsa, Y.S. 2009. *Psikologi Untuk Membimbing, cetakan 12*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, E. B. 2006. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Alih bahasa: Tjandrasa, M., & Zarkasih, M. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Lamb, M.E., dkk. 2004. *The Role of The Father in Child Development* (4th ed). Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Papalia, dkk. 2009. *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Shochib, M. 2000. *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmana, O. 2003. *Dasar-dasar Psikologi Lingkungan*. Malang: UMM Press.
- Suryabrata. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Winarsunu, T. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Unaradjan, D. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT Grasindo.
- <http://dikdas.kemdiknas.go.id/content/berita/media/rsbisbi-dibu.html>, 24 April 2012, diakses pada tanggal 21 Juni 2012